

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN RGEC (RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE,
EARNINGS, CAPITAL)
(Studi pada PT BANK RAKYAT INDONESIA,Tbk Periode 2011-2013)**

**Heidy Arrvida Lasta
Zainul Arifin
Nila Firdausi Nuzula**
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
Email: arrvidaa@yahoo.com

Abstract

The purpose of this study is to determine the soundness level of PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk measured by RGEC approach (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) in the year of 2011-2013. The type of research being used is descriptive research type with quantitative approach. Variables and measurements in this research consist of Risk Profile factor, Good Corporate Governance factor, Earnings factor, and Capital factor. The results show that the soundness level of PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk in 2011 until 2013 measured by RGEC approach was proved. NPL, IRR, LDR, LAR, Cash Ratio, that measured Risk Profile factor prove a well executed risk management. Good Corporate Governance factor shows BRI has had and applied corporate governance really well. Earnings factor or profitability assessment consist of ROA and NIM has increased and this sign of the increasing of total assets owned by BRI that followed by increasing of profit gained by BRI. Using the CAR indicator, the author proved that BRI has good Capital factor, which is above Bank Indonesia provision that 8%.

Keyword: *bank soundness level, RGEC approach.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk jika diukur menggunakan pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) pada tahun 2011-2013. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Variabel dan pengukuran pada penelitian ini terdiri dari faktor *Risk Profile*, faktor *Good Corporate Governance*, faktor *Earnings*, faktor *Capital*. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kesehatan BRI pada tahun 2011 sampai dengan 2013 yang diukur menggunakan pendekatan RGEC secara keseluruhan dapat dikatakan bank yang sehat. Faktor *Risk Profile* yang dinilai melalui NPL, IRR, LDR, LAR, *Cash Ratio* secara keseluruhan menggambarkan pengelolaan risiko yang telah dilaksanakan dengan baik. Faktor *Good Corporate Governance* BRI sudah memiliki dan menerapkan tata kelola perusahaan dengan sangat baik. Faktor *Earnings* atau Rentabilitas yang penilaiannya terdiri dari ROA dan NIM mengalami kenaikan dan hal ini menandakan bertambahnya jumlah aset yang dimiliki BRI diikuti dengan bertambahnya keuntungan yang didapat oleh BRI. Dengan menggunakan indikator CAR, peneliti membuktikan bahwa BRI memiliki faktor Capital yang baik, yaitu diatas ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%.

Kata Kunci: *tingkat kesehatan bank, pendekatan RGEC*

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas hidup antara lain diwujudkan dengan meningkatkan pendapatan melalui berbagai kegiatan perekonomian. Salah satu sarana yang mempunyai peranan strategis dalam kegiatan perekonomian adalah perbankan.

Peran strategis tersebut disebabkan oleh fungsi utama perbankan sebagai lembaga intermediasi keuangan (*Financial Intermediary*), yaitu sebagai institusi yang dapat menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan

efisien. Bank merupakan industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat. Bank dianggap sebagai tempat kepercayaan nasabah untuk mengelola dananya. Bank dengan manajemen yang baik harus bisa menjaga kepercayaan nasabah penyimpan dananya. Dalam menjaga kepercayaan nasabah, kesehatan bank harus dipelihara. Salah satu pemeliharaan kesehatan bank dilakukan dengan tetap menjaga likuiditas sehingga bank dapat memenuhi kewajibannya dan menjaga kinerjanya agar bank selalu memperoleh kepercayaan dari masyarakat. Kepercayaan masyarakat terhadap bank akan terwujud apabila bank mampu meningkatkan kinerjanya secara optimal.

Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsinya dengan baik, dengan kata lain, bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter (Permana, 2012:2). Perbankan harus selalu dinilai kesehatannya agar tetap prima dalam melayani para nasabahnya. Bank yang tidak sehat, bukan hanya membahayakan perbankan itu saja, akan tetapi pihak lain. Untuk menilai suatu kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai segi penilaian, ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat.

Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam menilai kesehatan bank dan salah satunya adalah Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 yang dalam penilaiannya menggunakan pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*). Peraturan ini sekaligus menggantikan Peraturan Bank Indonesia sebelumnya yaitu PBI No.6/10/PBI/2004 dengan faktor-faktor penilaiannya digolongkan dalam 6 (enam) faktor yang disebut CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, and Sensitivity to Market Risks*).

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk adalah salah satu bank milik pemerintah terbesar dan tertua di Indonesia yang bertujuan untuk menjadi pilihan pertama dalam perbankan transaksional (www.ir-bri.com). Sebagai bank transaksional, BRI memberikan rangkaian pelayanan jasa yang luas dalam memenuhi kebutuhan spesifik para nasabah. Strategi BRI

fokus dalam mengembangkan *micro system* (*micro finance*), *small* dan *medium* segmen bisnis. *Micro bank system* merupakan konsep dari komunitas bank yang dikembangkan oleh BRI dengan menghasilkan dana dari sesama komunitas di waktu mengeluarkan hutang. Konsep ini sangat berkontribusi untuk *sustainability* dari *micro bank system* yang dimiliki oleh BRI.

Adapun tujuan dari penelitian adalah mengetahui tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk jika diukur menggunakan pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) pada tahun 2011 – 2013.

KAJIAN PUSTAKA

Bank

Bank adalah bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (UU No.10 tahun 1998). Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatannya utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air pajak, uang kuliah dan pembayaran lainnya (Kasmir, 2007:34).

Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan bank adalah kondisi keuangan dan manajemen bank diukur melalui rasio-rasio hitung. Tingkat kesehatan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, yaitu pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank, dan bank Indonesia selaku pembina dan pengawas bank-bank yang ada di Indonesia (Sunarti, 2011:144). Kesehatan bank merupakan kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi kewajiban dengan baik dan dengan cara-cara yang sesuai peraturan perbankan yang berlaku (Santoso, 2006:51).

Metode (pendekatan RGEC)

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia telah menetapkan sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank berbasis risiko menggantikan penilaian CAMELS yang dulunya diatur dalam PBI No.6/10/PBI/2004. Pedoman perhitungan

selengkapnya diatur dalam Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No/13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Tahap- tahap penilaian dalam metode RGEC boleh disebut model penilaian kesehatan bank dengan sarat manajemen risiko. Apabila CAMELS adalah penilaian terhadap *Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity & Sensitivity to Market Risk*, dalam penilaian pendekatan RGEC menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Pasal 7 faktor-faktor penilaiannya adalah :

1. *Risk Profile* (Profil Risiko)

Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Pasal 7 ayat 1 penilaian terhadap faktor profil risiko sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 huruf a merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional Bank yang dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, risiko reputasi. Penelitian ini mengukur faktor *Risk Profile* dengan menggunakan 3 indikator yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan rumus *Non Performing Loan* (NPL), risiko pasar dengan menggunakan rumus *Interest Rate Risk* (IRR), dan risiko likuiditas dengan menggunakan rumus *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR) dan *Cash ratio*. Hal tersebut dikarenakan pada risiko diatas peneliti dapat memperoleh data kuantitatif yang tidak dapat diperoleh pada faktor risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi.

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Penilaian terhadap faktor GCG dalam pendekatan RGEC didasarkan ke dalam tiga aspek utama yaitu, *governance structure*, *governance process*, dan *governance output*. Berdasarkan ketetapan Bank Indonesia yang disajikan dalam Laporan Pengawasan Bank (2012:36):

“*governance structure* mencakup pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Dewan Direksi serta kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite. *Governance process* mencakup fungsi kepatuhan bank, penanganan benturan kepentingan, penerapan fungsi audit intern dan ekstern, penerapan manajemen risiko termasuk sistem

pengendalian intern, penyediaan dana kepada pihak terkait dan dana besar, serta rencana strategis bank. Aspek terakhir *governance output* mencakup transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG yang memenuhi prinsip *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency*, dan *Fairness* (TARIF)”.

3. *Earnings* (Rentabilitas)

Penilaian terhadap faktor earnings didasarkan pada dua rasio yaitu:

- a. Return on Asset (ROA) atau Rasio laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset.
- b. Net Interest Margin (NIM) Rasio pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata total aset.

4. *Capital* (Permodalan)

Peraturan bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Pasal 7 ayat 2 sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 huruf d meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan. CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko (Kasmir, 2009:198).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, menjelaskan objek yang diteliti dengan cara memberikan deskripsi atau gambaran terhadap masalah yang telah diidentifikasi dan dilakukan secara intensif dan terinci terhadap suatu perusahaan.

Variabel dan pengukuran ini berfungsi untuk membatasi informasi yang tidak berkaitan dengan penelitian. Adapun yang menjadi variabel dan pengukuran dalam penelitian ini adalah

1. Faktor *Risk Profile* (Profil Risiko)

Faktor Risk Profile dengan menggunakan indikator pengukuran pada faktor risiko kredit (dengan menggunakan rumus *Non Performing Loan/NPL*), risiko pasar (dengan menggunakan rumus *Interest Rate Risk/IRR*), dan risiko likuiditas (dengan menggunakan rumus *Loan to Deposit Ratio/LDR*, *Loan to Assets Ratio/LAR*, dan *Cash Ratio*) saja dikarenakan pada risiko tersebut peneliti dapat memperoleh data kuantitatif yang tidak dapat diperoleh pada faktor risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi.

2. Faktor *Good Corporate Governance* (GCG)
Faktor *Good Corporate Governance* dengan menganalisis Laporan *Good Corporate Governance* berdasarkan atas aspek penilaian yang mengacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Bank Umum.

3. Faktor *Earnings* (Rentabilitas)

Earning yaitu penilaian kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan rasio *Return on Aseets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM).

4. Faktor *Capital* (Permodalan)

Capital (permodalan), yaitu metode penilaian bank berdasarkan permodalan yang dimiliki bank dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis profile Risiko (*Risk Profile*)

a. Risiko Kredit

Dengan menghitung rasio *Non Performing Loan*:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sumber: Jumingan,(2011:245)

b. Risiko Pasar

Dengan menghitung rasio *Interest Rate Risk*:

$$IRR = \frac{\text{RSA (Rate Sensitive Assets)}}{\text{RSL (Rate Sensistive Liabilities)}} \times 100\%$$

Sumber: (SE BI 13/24/DPNP/2011)

c. Risiko Likuiditas

Dengan menghitung rasio-rasio sebagai berikut:

1) *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: Irmayanto dkk,(2009:90)

2) *Loan to Asset Ratio* (LAR)

$$LAR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Jumingan,(2011:244)

3) *Cash Ratio*

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Alat - alat Likuid yang Dikuasai}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: (SE BI No.6/23/DPNP/2004)

2. Analisis *Good Corporate Governance* (GCG)

Dengan menganalisis laporan *Good Corporate Governance* berdasarkan atas aspek penilaian yang mengacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Bank Umum yang terdiri dari:

a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris

b. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi

c. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite

d. Penanganan benturan kepentingan

e. Penerapan fungsi kepatuhan bank

f. Penerapan fungsi audit intern

g. Penerapan fungsi audit ekstern

h. Penerapan fungsi manajemen risiko dan pengendalian intern

i. Penyediaan dana kepada pihak terkait (related party) dan Debitur Besar (large exposures)

j. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan laporan internal

k. Rencana strategis bank.

3. Analisis Rentabilitas (*Earnings*)

a. *Return on Assets* (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\%$$

Sumber: Siamat,(2005:213)

b. *Net Interest Margin* (NIM)

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Sumber: Taswan,(2010:559)

4. Analisis Permodalan (*Capital*)

a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

Sumber: Taswan,(2010:540)

5. Melakukan interpretasi serta pemeringkatan masing-masing analisa NPL, LDR, ROA, NIM, dan CAR berdasarkan tabel 1, 2, 3, 4 dan 5.

6. Menarik kesimpulan terhadap tingkat kesehatan bank sesuai dengan standar perhitungan kesehatan bank yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia berddasarkan perhitungan analisis rasio tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Risk Profile* (Profil Risiko)

a. Risiko Kredit

Tabel 1. Komponen Perhitungan NPL

(Disajikan dalam jutaan Rupiah)

| Komponen | 2011 | 2012 | 2013 |
|-------------------------|-------------|-------------|-------------|
| Total Kredit Bermasalah | 6.586.960 | 6.296.470 | 6.735.938 |
| Total Kredit | 285.406.257 | 350.758.262 | 434.316.466 |

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT

Bank Rakyat Indonesia, Tbk

Berdasarkan tabel di atas, Perhitungan dan penilaian rasio NPL BRI untuk tahun 2011 adalah :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

$$= \frac{6.586.960}{285.406.257} \times 100\% \\ = 2,31\%$$

Perhitungan dan penilaian rasio NPL BRI untuk tahun 2012 adalah:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \\ = \frac{6.296.470}{350.758.262} \times 100\% \\ = 1,80\%$$

Perhitungan dan penilaian rasio NPL BRI untuk tahun 2013 adalah:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \\ = \frac{6.735.938}{434.316.466} \times 100\% \\ = 1,55\%$$

Tabel 2. Ringkasan penilaian NPL BRI

| Tahun | Komponen | Nilai Rasio |
|-------|----------|-------------|
| 2011 | NPL | 2,31% |
| 2012 | NPL | 1,80% |
| 2013 | NPL | 1,55% |

Sumber: Data diolah (2014)

Berdasarkan dari perhitungan dan penilaian pada penyajian data, Hasil tersebut menunjukkan penurunan NPL dari tahun 2011 sampai dengan 2013. Berdasarkan tabel 1, pada tahun 2011 BRI mendapatkan predikat baik karena memiliki rasio diatas 2% yaitu sebesar 2,31% dan pada tahun 2012 dan 2013 rasio NPL BRI turun menjadi 1,80% kemudian turun menjadi 1,55% dan mendapatkan predikat sangat baik karena memiliki rasio dibawah 2%. Menurunnya rasio NPL dari tahun 2011 sampai dengan 2013 menandakan bahwa baiknya pengelolaan risiko kredit oleh BRI pada kredit yang dikategorikan tidak lancar atau macet sedangkan kredit yang diberikan terus meningkat.

b. Risiko Pasar

Penilaian pada risiko pasar dapat diperoleh dengan menggunakan rumus *Interest Rate Risk* (IRR). *Rate Sensitive Assets* (RSA) dan *Rate Sensitive Liabilities* (RSL) digunakan untuk mengatasi perbedaan antara aset dan liabilitas yang sensitif terhadap bunga. Hasil dari perhitungan dan penilaian tersebut dapat diketahui perbedaan yang dapat mempengaruhi IRR atau risiko kenaikan suku bunga.

Berdasarkan rumus di atas, perhitungan dan penilaian rasio IRR BRI untuk tahun 2011 adalah:

$$IRR = \frac{RSA \text{ (Rate Sensitive Assets)}}{RSL \text{ (Rate Sensitive Liabilities)}} \times 100\% \\ = \frac{477.178.582}{410.070.796} \times 100\% \\ = 116,36\%$$

Perhitungan dan penilaian rasio IRR BRI untuk tahun 2012 adalah:

$$IRR = \frac{RSA \text{ (Rate Sensitive Assets)}}{RSL \text{ (Rate Sensitive Liabilities)}} \times 100\% \\ = \frac{555.892.026}{476.427.536} \times 100\% \\ = 116,67\%$$

Perhitungan dan penilaian rasio IRR BRI untuk tahun 2013 adalah:

$$IRR = \frac{RSA \text{ (Rate Sensitive Assets)}}{RSL \text{ (Rate Sensitive Liabilities)}} \times 100\% \\ = \frac{629.376.343}{536.246.115} \times 100\% \\ = 117,36\%$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan dan penilaian rumus IRR pada penyajian data, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan dari tahun 2011 sampai dengan 2013. Pada tahun 2013 rasio IRR BRI sangat tinggi dibandingkan dengan tahun 2011 dan 2012. Rasio IRR yang tinggi pada tahun 2013 itu berarti BRI memiliki risiko yang cukup besar terhadap turunnya tingkat suku bunga, atau kemungkinan akan mengalami kerugian apabila tingkat suku bunga menurun, tetapi apabila tingkat suku bunga naik, maka keuntungan yang sangat besar dapat diperoleh oleh BRI pada tahun tersebut. Kenaikan pada tahun 2011 ke tahun 2012 tidak sebesar kenaikan ke tahun 2013. Peningkatan IRR dari tahun ke tahun perlu diperhatikan oleh BRI agar selalu rutin melakukan analisis IRR agar dapat dengan cepat mengetahui adanya perbedaan, karena besarnya perbedaan akan menentukan besarnya potensi keuntungan atau kerugian yang akan timbul dari perubahan tingkat bunga pada BRI.

c. Risiko Likuiditas

1) *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Perhitungan dan penilaian rasio LDR BRI untuk tahun 2011 adalah:

$$\begin{aligned} \text{LDR} &= \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \\ &= \frac{294.514.972}{384.264.345} \times 100\% \\ &= 76,64\% \end{aligned}$$

Perhitungan dan penilaian rasio LDR BRI untuk tahun 2012 adalah:

$$\begin{aligned} \text{LDR} &= \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \\ &= \frac{362.006.543}{450.166.383} \times 100\% \\ &= 80,41\% \end{aligned}$$

Perhitungan dan penilaian rasio LDR BRI untuk tahun 2013 adalah:

$$\begin{aligned} \text{LDR} &= \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \\ &= \frac{448.344.856}{504.281.382} \times 100\% \\ &= 88,90\% \end{aligned}$$

Tabel 3. Ringkasan penilaian LDR BRI

| Tahun | Komponen | Nilai Rasio |
|-------|----------|-------------|
| 2011 | LDR | 76,64% |
| 2012 | LDR | 80,41% |
| 2013 | LDR | 88,90% |

Sumber: Data diolah (2014)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat risiko likuiditas BRI yang dihitung dengan menggunakan rumus *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada tahun 2011 dan 2012 mendapat peringkat kedua yang berdasarkan tabel 2 mendapatkan predikat baik dan pada tahun 2013 mengalami penurunan, mendapat peringkat ketiga yang berarti mendapat predikat cukup baik. Peningkatan nilai rasio LDR tidak menandakan semakin baik pengelolaan risiko likuiditas BRI, hal tersebut menunjukkan adanya penurunan, karena semakin tinggi LDR memberikan indikasi semakin rendahnya likuiditas bank yang bersangkutan, hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar (Dendawijaya, 2005:116). Pernyataan di atas menunjukkan bahwa BRI dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan oleh pihak

ketiga dengan mengandalkan kredit sudah dilakukan dengan baik walaupun tidak sangat baik.

2) *Loan to Asset Ratio* (LAR)

Perhitungan dan penilaian rasio LAR BRI untuk tahun 2011 adalah:

$$\begin{aligned} \text{LAR} &= \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\ &= \frac{294.514.972}{469.899.284} \times 100\% \\ &= 62,67\% \end{aligned}$$

Perhitungan dan penilaian rasio LAR BRI untuk tahun 2012 adalah:

$$\begin{aligned} \text{LAR} &= \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\ &= \frac{362.006.543}{551.336.790} \times 100\% \\ &= 65,65\% \end{aligned}$$

Perhitungan dan penilaian rasio LAR BRI untuk tahun 2013 adalah:

$$\begin{aligned} \text{LAR} &= \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\ &= \frac{448.344.856}{626.182.926} \times 100\% \\ &= 71,59\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat risiko likuiditas BRI yang dihitung dengan menggunakan rumus *Loan to Asset Ratio* (LAR) pada tahun 2011 sampai dengan 2013 mengalami kenaikan yang signifikan, mulai dari tahun 2011 sebesar 62,67%, tahun 2012 naik menjadi 65,65% dan pada tahun 2013 naik menjadi 71,59%. Kenaikan LAR BRI dari tahun ke tahun, tidak menandakan semakin baik pengelolaan risiko likuiditas, hal ini menandakan bahwa pengelolaan risiko likuiditas menurun dikarenakan oleh semakin tinggi LAR membuktikan semakin kecil likuiditas bank karena semakin besar jumlah aset yang diperlukan untuk membiayai kredit bermasalah.

3) *Cash Ratio*

Perhitungan dan penilaian *Cash Ratio* BRI untuk tahun 2011 adalah:

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio} &= \frac{\text{Alat - alat Likuid yang dikuasai}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \\ &= \frac{49.099.555}{384.264.345} \times 100\% \\ &= 12,77\% \end{aligned}$$

Perhitungan dan penilaian *Cash Ratio* BRI untuk tahun 2012 adalah:

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio} &= \frac{\text{Alat - alat Likuid yang Dikuasai}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \\ &= \frac{61.261.565}{450.166.383} \times 100\% \\ &= 13,60\% \end{aligned}$$

Perhitungan dan penilaian *Cash Ratio* BRI untuk tahun 2013 adalah:

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio} &= \frac{\text{Alat - alat Likuid yang Dikuasai}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \\ &= \frac{69.325.393}{504.281.382} \times 100\% \\ &= 13,74\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat risiko likuiditas BRI yang dihitung dengan menggunakan rumus *Cash Ratio* pada tahun 2011 sampai dengan 2013 mengalami kenaikan yang signifikan, mulai dari tahun 2011 sebesar 12,77%, tahun 2012 naik menjadi 13,60% dan pada tahun 2013 naik menjadi 13,74%. Kenaikan *Cash Ratio* dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa BRI mampu untuk membayar kembali dana yang telah disimpan nasabah pada saat ditarik dan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan alat-alat likuid yang dimiliki oleh BRI. Hal ini dapat menjadikan BRI semakin dipercaya oleh nasabahnya untuk menyimpan dana kembali baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang, karena pengelolaan risiko likuiditas BRI yang sudah dilakukan dengan baik.

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Berdasarkan dari penilaian terhadap 11 (sebelas) aspek penilaian *Good Corporate Governance* pada penyajian data, mulai dari tahun 2011 sampai dengan 2013 BRI telah menetapkan dan mengaplikasikan aspek-aspek tersebut dengan sangat baik dalam setiap kegiatan perseroan. Pelaksanaan *Good Corporate Governance* dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta berjalan sangat efektif dan efisien. BRI selalu menjaga konsistensi pelaksanaan GCG sehingga menjadikan pelaksanaan tersebut menjadi suatu budaya perseroan. Pelaksanaan *Good Corporate Governance* dari tahun ke tahun, setiap aspek penilaian GCG selalu melakukan penyempurnaan

baik yang di tahun sebelumnya belum dilaksanakan atau belum ada.

3. *Earnings* (Rentabilitas)

Tabel 4. Komponen Perhitungan Earnings (Disajikan dalam jutaan Rupiah)

| Komponen | 2011 | 2012 | 2013 |
|----------------------------|-------------|-------------|-------------|
| Laba sebelum pajak | 18.755.880 | 23.859.572 | 27.910.066 |
| Rata-rata total aset | 437.092.443 | 510.618.037 | 588.759.858 |
| Pendapatan bunga bersih | 34.427.076 | 36.483.766 | 44.106.271 |
| Rata-rata aktiva produktif | 469.899.284 | 551.336.790 | 626.182.926 |

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk

Perhitungan dan penilaian rasio ROA dan NIM BRI untuk tahun 2011 adalah :

a) Rasio ROA

Penilaian rasio ROA yaitu laba sebelum pajak dibagi dengan rata-rata total aset. Rata-rata total aset dalam satu periode diperoleh dari menjumlahkan nilai aset awal periode dengan nilai aset akhir periode dan kemudian dibagi dua.

$$\begin{aligned} \text{Rata - rata total aset} &= \frac{\text{Aset awal tahun} + \text{Aset akhir tahun}}{2} \\ &= \frac{404.285.602 + 469.899.284}{2} \\ &= 437.092.447 \end{aligned}$$

Setelah didapatkan rata-rata total aset maka kemudian dapat dilakukan perhitungan rasio ROA. Berikut perhitungan dan penilaian rasio ROA BRI untuk tahun 2011:

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \\ &= \frac{18.755.880}{437.092.443} \times 100\% \\ &= 4,29\% \end{aligned}$$

Perhitungan dan penilaian rasio ROA BRI untuk tahun 2012 adalah :

$$\begin{aligned} \text{Rata - rata total aset} &= \frac{\text{Aset awal tahun} + \text{Aset akhir tahun}}{2} \\ &= \frac{469.899.284 + 551.336.790}{2} \\ &= 510.618.037 \\ \text{ROA} &= \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \\ &= \frac{23.859.572}{510.618.037} \times 100\% \end{aligned}$$

$$= 4,67\%$$

Perhitungan dan penilaian rasio ROA BRI untuk tahun 2013 adalah :

$$\text{Rata - rata total aset} = \frac{\text{Aset awal tahun} + \text{Aset akhir tahun}}{2}$$

$$= \frac{551.336.790 + 626.182.926}{2}$$

$$= 588.759.858$$

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}}$$

$$= \frac{23.859.572}{510.618.037} \times 100\%$$

$$= 4,74\%$$

Tabel 5. Ringkasan penilaian ROA BRI

| Tahun | Komponen | Nilai Rasio |
|-------|----------|-------------|
| 2011 | ROA | 4,29% |
| 2012 | ROA | 4,67% |
| 2013 | ROA | 4,74% |

Sumber: Data diolah (2014)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rasio ROA BRI mendapatkan predikat sangat sehat, karena berdasarkan tabel 3, BRI memiliki rasio ROA lebih dari 2% dan mulai dari tahun 2011-2013 rasio tersebut mengalami kenaikan. Secara keseluruhan tingkat perolehan laba BRI sangat tinggi. Kenaikan perolehan laba sangat signifikan terlihat pada rasio ROA tahun 2012 dari sebelumnya tahun 2011 yang hanya 4,29% menjadi 4,67%. Hal ini dikarenakan semakin membaiknya kualitas aktiva produktif BRI, kenaikan tersebut terulang pada 2013 sehingga membuat rasio ROA bertambah menjadi sebesar 4,74%.

b) Rasio NIM

Penilaian rasio NIM diperoleh dari pendapatan bunga bersih dibagi rata-rata aktiva produktif. Perhitungan dan penilaian rasio NIM BRI untuk tahun 2011 adalah:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata - rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

$$= \frac{34.427.076}{469.899.284} \times 100\%$$

$$= 7,32\%$$

Perhitungan dan penilaian rasio NIM BRI untuk tahun 2012 adalah :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata - rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

$$= \frac{36.483.766}{551.336.790} \times 100\%$$

$$= 6,61\%$$

Perhitungan dan penilaian rasio NIM BRI untuk tahun 2013 adalah:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata - rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

$$= \frac{44.106.271}{626.182.926} \times 100\%$$

$$= 7,04\%$$

Tabel 6. Ringkasan penilaian NIM BRI

| Tahun | Komponen | Nilai Rasio |
|-------|----------|-------------|
| 2011 | NIM | 7,32% |
| 2012 | NIM | 6,61% |
| 2013 | NIM | 7,04% |

Sumber: Data diolah (2014)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rasio NIM BRI memperoleh peringkat satu dengan predikat sangat sehat. Karena berdasarkan tabel 4, BRI memiliki rasio NIM lebih dari 3%. Perhitungan yang ditunjukkan pada tabel diatas dapat diketahui Net Interest Margin (NIM) mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011-2012 NIM mengalami penurunan dari 7,32% turun menjadi 6,61%, kemudian di tahun 2013 NIM mengalami kenaikan dari 6,61% menjadi sebesar 7,04%. Kuatnya pertumbuhan Laba Bersih tersebut didukung oleh tingginya aktivitas bisnis baik di bidang kredit maupun jasa penyelesaian pembayaran. Hal ini juga menunjukkan semakin tinggi NIM menunjukkan bahwa bank semakin efektif dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit. Secara keseluruhan NIM BRI sudah sangat baik, karena mulai periode 2011 sampai dengan 2013 NIM BRI selalu mendapatkan peringkat pertama dengan rata-ratanya sebesar 4%.

4. Capital (Permodalan)

Perhitungan dan penilaian rasio CAR BRI untuk tahun 2011 adalah sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

$$= \frac{43.177.349}{289.104.855,2} \times 100\%$$

$$= 14,93\%$$

Perhitungan dan penilaian rasio CAR BRI untuk tahun 2012 adalah sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

$$= \frac{59.386.017}{357.156.645,2} \times 100\%$$

$$=16,62\%$$

Perhitungan dan penilaian rasio CAR BRI untuk tahun 2013 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{CAR} &= \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\% \\ &= \frac{76.963.122}{443.861.757,8} \times 100\% \\ &= 17,33\% \end{aligned}$$

Tabel 7. Ringkasan penilaian CAR BRI

| Tahun | Komponen | Nilai Rasio |
|-------|----------|-------------|
| 2011 | CAR | 14,93% |
| 2012 | CAR | 16,62% |
| 2013 | CAR | 17,33% |

Sumber: Data diolah (2014)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rasio CAR bank BRI mendapatkan peringkat satu dengan predikat sangat sehat, karena berdasarkan tabel 5, BRI memiliki rasio CAR lebih dari 12% dan sudah melebihi standar minimal Bank Indonesia yaitu sebesar 8%. Hasil perhitungan CAR pada tabel diatas, nilai CAR BRI pada periode 2011-2013 terus mengalami kenaikan. Secara keseluruhan posisi CAR BRI selalu berada diatas batas minimum CAR yang telah ditetapkan Bank Indonesia yaitu sebesar 8%. Artinya dapat dikatakan BRI memiliki tingkat kecukupan modal yang baik atas pemenuhan kewajiban yang dimilikinya, baik dalam mendanai kegiatan operasionalnya ataupun untuk menghadapi risiko yang akan terjadi.

KESIMPULAN & SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan uraian dan pembahasan adalah tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk pada tahun 2011 sampai dengan 2013 yang diukur menggunakan pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa BRI merupakan bank yang sehat bahkan dalam beberapa indikator menunjukkan bahwa BRI mendapatkan predikat bank yang sangat sehat. Pelaksanaan faktor-faktor dalam penilaian kesehatan bank umum tersebut telah dilaksanakan dengan sangat baik sesuai dengan ketentuan dan ketentuan Bank Indonesia, serta berjalan secara efektif dan efisien. Pernyataan kesimpulan

tersebut didukung dengan data-data sebagai berikut:

1. *Risk Profile* (Profil Risiko)

Berdasarkan faktor *Risk Profile* yang penilaiannya terdiri dari penilaian risiko kredit dengan menggunakan rasio NPL menggambarkan pengelolaan risiko kredit BRI yang telah dilaksanakan dengan baik, karena mulai dari tahun 2011 sampai dengan 2013 NPL BRI mengalami penurunan walaupun pada tahun 2011 NPL BRI diatas 2%. Namun hal tersebut masih membuat BRI dalam kategori bank yang sehat. Pada penilaian risiko pasar yang dihitung dengan rasio IRR, BRI masih dapat dikategorikan memiliki risiko kenaikan tingkat suku bunga yang rendah dan pada penilaian risiko likuiditas yang dihitung dengan rasio LDR, LAR dan Cash Ratio BRI menunjukkan bahwa BRI mendapatkan predikat yang baik walaupun tidak sangat baik dan hal tersebut membuktikan bahwa BRI memiliki profitabilitas yang baik terhadap pengembalian kembali dana pihak ketiga.

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Berdasarkan faktor *Good Corporate Governance* (GCG), PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk pada tahun 2011 sampai dengan 2013 sudah memiliki dan menerapkan tata kelola perusahaan dengan sangat baik. BRI telah menetapkan dan mengaplikasikan aspek-aspek penilaian terhadap faktor GCG dengan sangat baik dalam setiap kegiatan perseroan. Pelaksanaan *Good Corporate Governance* dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan ketetapan Bank Indonesia serta berjalan sangat efektif dan efisien. Penerapan *Good Corporate Governance* secara konsisten telah memandu BRI dalam menjalankan operasional usaha sehingga mampu meningkatkan kepercayaan *stakeholders, corporate value* dan menjamin pertumbuhan yang berkelanjutan.

3. *Earnings* (Rentabilitas)

Berdasarkan faktor *Earnings* atau rentabilitas yang penilaiannya terdiri dari perhitungan rumus *Return on Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM), *Earnings* yang dimiliki PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk jika dihitung dengan menggunakan rumus ROA mulai tahun 2011 sampai dengan 2013 mengalami kenaikan. Hal ini menandakan bahwa bertambahnya jumlah aset yang dimiliki BRI diikuti dengan bertambahnya keuntungan yang didapat oleh BRI dan berdasarkan rumus NIM terdapat perbedaan dengan ROA, NIM BRI mulai tahun 2011 sampai dengan 2013 mengalami fluktuasi. Secara

keseluruhan NIM sudah sangat baik walaupun ada penurunan pada tahun 2011 ke tahun 2012, hal ini mencerminkan bahwa kemampuan rentabilitas sangat tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal.

4. *Capital* (Permodalan)

Berdasarkan faktor *Capital* atau Permodalan yang penilaiannya menggunakan rumus *Capital Adequacy Ratio* (CAR), PT Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan 2013 memiliki rasio CAR yang sudah diatas ketentuan Bank Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa BRI mampu melakukan pengelolaan permodalan dengan sangat baik sesuai dengan karakteristik, skala usaha, dan kompleksitas usaha perseroan, disamping hal tersebut BRI juga memiliki tingkat kecukupan modal yang baik atas pemenuhan kewajiban yang dimilikinya dan dapat mengatasi kemungkinan terjadinya risiko.

Saran

1. Tingkat kesehatan suatu bank merupakan hal yang penting yang dapat membuat para *stakeholders* memberikan kepercayaan untuk menanamkan dananya ke dalam bank tersebut. Dalam rangka meningkatkan tingkat kesehatannya, disarankan PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk terus memperkuat kegiatan usahanya agar jumlah aset yang dimiliki semakin meningkat, jumlah penyaluran dana baik dalam bentuk kredit maupun penempatan di bank lain semakin meningkat, serta pendapatan operasional dan laba yang diperoleh untuk tahun-tahun berikutnya semakin meningkat.

2. Berdasarkan analisis rasio-rasio pengukuran yang telah dilakukan kepada BRI pada tahun 2011-2013, terdapat rasio yang mengalami kenaikan dan penurunan pada tahun tertentu. Hal ini perlu dilakukan pengawasan yang lebih ketat agar pada rasio-rasio tersebut terus mengalami peningkatan dan memiliki konsistensi untuk tahun-tahun berikutnya.

3. Faktor *Good Corporate Governance* yang telah dilaksanakan dengan baik oleh BRI, harus terus mempertahankan keadaan tersebut karena mulai dari tata kelola perusahaan yang baik akan berdampak baik kepada seluruh kegiatan operasional yang ada pada BRI. Hal ini dimaksudkan agar tahun-tahun berikutnya dapat mengurangi risiko yang akan dihadapi dan BRI menjadi lebih baik dan lebih dipercaya oleh para *stakeholders* yang dimiliki oleh BRI.

DAFTAR PUSTAKA

- Budisantoso, Totok dan Sigit Triandaru. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan lain*. Edisi kedua. Jakarta : Salemba Empat.
- Darmawi, Herman. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Djarwanto, Drs Ps. 2010. *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Irmayanto, Juli dkk. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Jumingan, S.E, M.M, M.Si. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. 2007. *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*. Jakarta: PT. Rajagrafindo.
- Munawir. 2000. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Permana, Bayu Aji. 2012. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMELS dan Metode RGEC*. Skripsi. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Retnadi, Djoko. 2006. *Memilih Bank yang Sehat: Kenali Kinerja dan Pelayanannya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.